

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian membahas tentang Pengaruh Variasi Produk, Sistem pembayaran Terhadap Pendapatan Panglong Kayu di Kecamatan Muaradua

3.2 Jenis Data Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Kuncoro (2015:157) Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli empat panglong kayu di Kecamatan Muaradua

3.3 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Studi penelitian juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2010: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah Panglong Kayu di Kecamatan Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yaitu 15 Panglong Kayu. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena menurut Arikunto (2010:112), apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3.4 Metode Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah perhitungan dengan rumus-rumus dari data hasil penelitian, tujuannya untuk menyajikan data dalam bentuk tampilan yang

lebih bermakna dan dapat dipahami dengan jelas yang diberikan dalam penelitian ini.

3.4.1 Teknik Analisis Kuantitatif

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan Skala Likert yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2016:132). Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel variasi produk dan sistem pembayaran terhadap pendapatan akan diberi skor/ nilai sebagai berikut:

- | | | | |
|-------------------------|-------|---------|---|
| 1). Sangat Setuju | (SS) | = Nilai | 5 |
| 2). Setuju | (S) | = Nilai | 4 |
| 3). Netral | (N) | = Nilai | 3 |
| 4). Tidak Setuju | (TS) | = Nilai | 2 |
| 5). Sangat Tidak Setuju | (STS) | = Nilai | 1 |

3.4.2 Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Riduwan dan Sunarto (2016:348), Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur atau yang diinginkan. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.

2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Riduwan dan Sunarto (2016:348) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasil akan tetap sama (konsisten).

Pertanyaan dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu. Jadi jika sebuah pertanyaan tidak valid, maka pertanyaan tersebut dibuang. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid kemudian baru secara bersama diukur reliabilitasnya.

Kaidah keputusannya adalah apabila nilai r (cronbach's alpha) di atas 0,6. Maka kuiseoner adalah realibel. Uji reabilitas instrumen menggunakan pengujian dengan singkat (alpha) 5%.

3.4.3 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut haruskemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik

yang umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Ghozali, 2016: 57-69).

3.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Rasul (2015:78) Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari variabel analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat ordinary least square (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal.

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinieritas, dan tidak terdapat autokorelasi. Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehinggadapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinieritas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penafsir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu

dilakukan. Seluruh perangkat analisis berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS versi 17.

Namun tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah time series, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu (Santoso, 2016:241). Oleh karena pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan, maka datanya bukan berbentuk time series (runtut waktu) melainkan bersifat cross sectional (seksi silang), sehingga Uji autokorelasi tidak perlu dilakukan. Pengujian-pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. pengujian menggunakan uji kolmogorov-smimov (analisis explore) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2015:77).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2015:288), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara

variabel bebas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai inflation factor (VIF) dan tolerance pada model regresi. pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

- 1) apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai tolerance $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Rasul (2011:86) tujuan dari heterokedasitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas merupakan alat untuk menguji keseragaman perpencaran varians residual tersebut. Dalam hal perpencaran varians residu seragam atau tetap disebut homoskedastisitas. Demikian regresi liner yang baik adalah regresi yang varians residunya homoskedastisitas. Metode pengujian yang digunakan yaitu uji metode pola grafik (*scatterplot*) dan uji *glejser*.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara melihat grafik (*scatterplot*) antara *standardized predicted value* dengan *studentized residual*, dasar pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Autokolerasi adalah keadaan dimana terjadinya kolerasi dan residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu Priyatno (2016:139). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokolerasi. untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*.

Hasil kesimpulan ada atau tidaknya autokolerasi adalah berdasarkan:

1. Jika $D_u < DW < 4 - D_u$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokolerasi)
2. Jika $DW < D_I$ atau $DW > 4 - D_I$ maka H_0 ditolak (terjadi kolerasi)
3. Jika $D_I < DW < D_u$ atau $4 - D_u < 4 - D_I$ maka tidak ada keputusan yang pasti.

Uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini asumsi klasik tidak menggunakan uji autokolerasi karena data yang digunakan bukan data *time series*.

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sunarto (2016:108) analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai Pengaruh Variasi Produk dan Sistem Pembayaran Terhadap Pendapatan Usaha Panglong Kayu Di Kecamatan Muaradua. Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan tiga variabel bebas. Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana:

- Y_t : mewakili variabel Pendapatan
- X_1 : mewakili variabel variasi produk
- X_2 : mewakili variabel sistem pembayaran
- a : adalah koefisien intersep
- $b_1 b_2 b_3$: adalah koefisien regresi
- e : adalah Error Term

3.7 Uji Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

1. Pengujian Secara Individu (Parsial) Dengan Uji-T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis:

1) Pengujian hipotesis variabel Variasi Produk Terhadap Pendapatan Usaha Di Panglong Kayu Kecamatan Muaradua

$H_0 : b_1 = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh Variabel Variasi Produk Terhadap Pendapatan Panglong Kayu Di Kecamatan Muaradua

$H_a : b_1 \neq 0$ Artinya, ada pengaruh secara signifikan variabel Variabel Variasi Produk Terhadap Pendapatan Usaha Panglong Kayu Di Kecamatan Muaradua

2) Pengujian hipotesis variabel Variabel Sistem Pembayaran Terhadap Pendapatan Usaha Panglong Kayu Di Kecamatan Muaradua

$H_0 : b_2 = 0$ Artinya, Tidak Ada Pengaruh Signifikan variabel Sistem Pembayaran Terhadap Pendapatan Usaha Panglong Kayu Di Kecamatan Muaradua.

$H_a : b_2 \neq 0$ Artinya, Ada Pengaruh Signifikan variabel Sistem Pembayaran Terhadap Pendapatan Usaha Panglong Kayu Di Kecamatan Muaradua

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

- c. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.

- d. Menentukan t_{tabel}

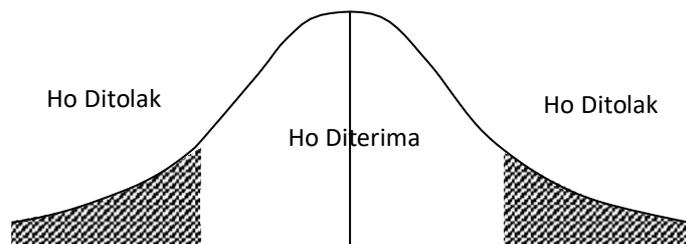
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

- e. Kriteria Pengujian:

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

- f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.1
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang di masukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat menurut Kuncoro (2015:239). Langkah melakukan uji F, yaitu (Priyatno, 2010:69):

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh signifikan dari Variasi Produk dan Sistem Pembayaran Terhadap Pendapatan Usaha Panglong Kayu Di Kecamatan Muaradua

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ Artinya, ada pengaruh signifikan Pengaruh Variasi Produk dan Sistem Pembayaran Terhadap Pendapatan Usaha Panglong Kayu Di Kecamatan Muaradua.

b. Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan Fhitung Nilai Fhitung diolah menggunakan bantuan program SPSS 17.

d. Menentukan Ftabel

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

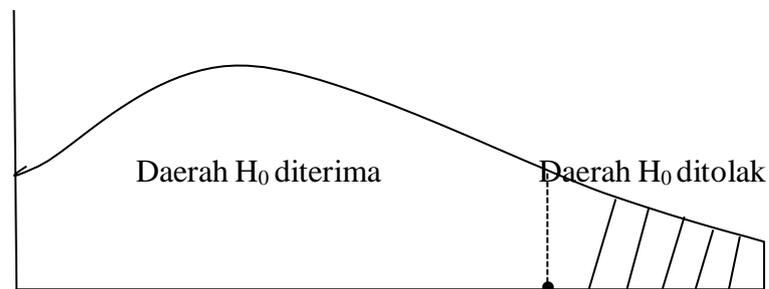
e. Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

f. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

g. Gambar



Gambar 3.2
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

3.8 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui kontribusi model variasi data yang ada atau besarnya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots (3.2)$$

Dimana :

R^2 = Determinasi

r^2 = Korelasi

3.9 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah variasi produk, sistem pembayaran serta pendapatan pangklong kayu. Secara teoritis definisi oprasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel oprasional sehingga dapat di amati atau di ukur. Definisi operasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Batasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator
Variasi Produk (X_1)	Variasi produk atau keberagaman produk bukan hal baru dalam dunia pemasaran, dimana strategi ini banyak digunakan oleh praktisi-praktisi pemasaran didalam aktivitas peluncuran produknya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran 2. Harga 3. Tampilan 4. Ketersediaan Produk <p style="text-align: right;">Kotler & Keller (2008:82)</p>
Sistem Pembayaran (X_2)	Sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang di pakai untuk melaksanakan pemindahan dana, guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu ekonomi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembayaran Tunai 2. Pembayaran Non Tunai <p style="text-align: right;">Fahmi, Dkk (2010:80)</p>
Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghasilan yang diterima perbulan 2. Pekerjaan 3. anggaran biaya sekolah 4. Beban keluarga yang ditanggung <p style="text-align: right;">Bramastuti (2009:48)</p>

